

OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN UPAYA PELENGSERAN
WISHNU WARDHANA
(Analisis Objektivitas Pemberitaan Upaya Pelengseran
Wishnu Wardhana Di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 22, 23, dan 24 April 2013)

SKRIPSI



OLEH :

CHATRIN NENGSIH MANURUNG

0743010339

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2013

OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN UPAYA PELENGSERAN
WISHNU WARDHANA
(Analisis Objektivitas Pemberitaan Upaya Pelengseran
Wishnu Wardhana Di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 22, 23, dan 24 April 2013)

Disusun Oleh :

CHATRIN NENGSIH MANURUNG
NPM. 0743010339

Telah dipertahankan di hadapan dan diterima oleh Tim Penguji
Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada Tanggal 19 Juli 2013

Menyetujui,

Pembimbing:

Tim Penguji :

1. Ketua

Dra. Diana Amalia M.Si
NIP. 1630907 199103 2001

Dra. Sumardijati, M.Si
NIP. 19020323 1999309 2001
2. Sekretaris

Drs. Saifuddin Zuhri, Msi
NPT. 370069400351

3. Anggota

Dra. Diana Amalia M.Si
NIP. 1630907 199103 2001

Mengetahui,
Dekan

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi
NIP. 195507.1819.8302.2001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran TUHAN YESUS, atas berkat rahmat dan hidayahNya sehingga Skripsi dengan judul “OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN UPAYA PELENGSERAN WISHNU WARDHANA” dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarta MP, selaku rektor UPN “Veteran” Jatim.
2. Dra. Hj. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan FISIP UPN “Veteran” Jatim.
3. Juwito S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Drs. Syaifudin Zuhri, M.Si sebagai Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
5. Bu. Diana Amalia selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis, Terima Kasih atas segala waktu, masukan, bimbingan ibu terkait penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun staf karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
7. Kedua orang tua penulis yang sangat berjasa bagi penulis. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya papa dan mami.
8. Teman-teman terbaik yang selama ini sangat membantu dan memotivasi penulis sebelum hingga selesainya penulisan skripsi ini.

9. Sahabat seperjuangan yang bersedia menjadi tempat berkeluh kesah.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, 19 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| ABSTRAKSI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 9 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1. Landasan Teori | 11 |
| 2.1.1. Komunikasi Massa | 11 |
| 2.1.2. Media Cetak..... | 16 |
| 2.1.3. Surat Kabar | 16 |
| 2.1.4. Karakteristik Surat Kabar | 19 |
| 2.1.5. Pengertian dan Fungsi Pers..... | 20 |
| 2.1.6. Teori Kebebasan Pers | 24 |
| 2.1.7. Berita | 35 |

| | |
|--------------------------------|----|
| 2.2. Objektivitas Berita | 44 |
| 2.3. Kerangka Berpikir | 50 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1. Definisi Operasional | 53 |
| 3.1.1. Wishnu Wardhana | 53 |
| 3.1.2. Berita Upaya Pelengseran Wishnu Wardhana | 55 |
| 3.2. Kategorisasi Objektivitas Berita | 56 |
| 3.2.1. Akurasi Pemberitaan | 56 |
| 3.2.2. Fairness Dan Ketidak Berpihakan Pemberitaan | 57 |
| 3.2.3. Validitas Keabsahan Pemberitaan | 58 |
| 3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel | 59 |
| 3.3.1. Populasi | 59 |
| 3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel | 59 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 60 |
| 3.5. Teknik Analisis Data | 60 |
| 3.6. Unit Analisis Data..... | 61 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1. Gambaran Umum Perusahaan..... | 62 |
| 4.1.1. Gambaran Singkat Surat Kabar Jawa Pos..... | 62 |
| 4.2. Penyajian Data dan Analisis Data | 68 |
| 4.2.1. Objektivitas Pemberitaan | 68 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 4.3. Analisis Berita..... | 73 |
| 4.3.1. Analisa Berita 1..... | 73 |
| 4.3.2. Analisa Berita 2..... | 76 |
| 4.3.3. Analisa Berita 3..... | 80 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1. Kesimpulan | 84 |
| 5.2. Saran..... | 85 |
| | |
| Daftar Pustaka | 86 |
| Lampiran..... | 87 |

ABSTRAK

Chatrin Nengsih Manurung. Objektivitas Pemberitaan Upaya Pelengseran Wishnu Wardhana. (Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Upaya Pelengseran Wishnu Wardhana di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 22, 23, dan 24 April 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui objektifitas berita pada surat kabar Jawa Pos dalam berita upaya pelengseran Wishnu Wardhana.

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Surat kabar, Karakteristik Surat Kabar, Pengertian Dan Fungsi Pers, teori kebebasan pers, objektifitas berita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kuantitatif, yang menggunakan analisis isi dari Rachma Ida. Populasi dalam penelitian adalah seluruh berita yang berada di halaman depan seksi Metropolis surat kabar Jawa Pos tentang upaya pelengseran Wishnu Wardhana pada tanggal 22, 23 dan 24 April 2013.

Hasil dari penelitian ini adalah pemberitaan di Jawa Pos mengenai upaya pelengseran Wishnu Wardhana tidak objektif, hanya ada satu unsur objektivitas yang belum terpenuhi yaitu dimensi Ketidakberpihakkan, sedangkan hal ini hanya bisa menyatakan bahwa berita ini akurat dan valid namun tidak objektif karena berpihak ke salah satu pihak dari dua pihak yang berseteru.

Kata Kunci : analisis isi berita, objektifitas, Rachma Ida, Wishnu Wardhana, Jawa Pos

ABSTRACT

Chatrin Nengsih Manurung. Objectivity Preaching ouster effort Wishnu Wardhana. (Content Analysis Reporting Objectivity ouster effort Wishnu Wardhana in Jawa Pos Newspaper Edition 22, 23, and 24 April 2013).

The purpose of this study was to determine the objectivity of news in the newspaper Jawa Pos in the news Wishnu Wardhana ouster attempt. Theoretical basis used in this study is Newspaper, Newspapers Characteristics, Definition And Function Press, theory of press freedom, news objectivity. The method used in this study is a quantitative research method, which uses content analysis of Rachma Ida. The population is all the news on the front page section of Metropolis newspaper Jawa Pos on Wishnu Wardhana ouster attempt on 22, 23 and 24 April 2013.

The results of this study are in the Java Post news about the ouster effort Wishnu Wardhana is not objective, there is only one element of objectivity that is unmet fairness dimension, whereas it can only be stated that the news accurately and objectively as valid but not aligned to any of the parties of the two warring factions.

Keywords: content analysis of news, objectivity, Rachma Ida, Wishnu Wardhana, Jawa Pos

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26)

Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap

disukai. Karena berita di surat kabar lebih terdokumen maka efek negatifnya akan lebih termemori (apabila pemberitaan tersebut negatif), begitu juga sebaliknya.

Semakin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat saat ini dapat memberi dampak maupun pengaruh pada penerbit surat kabar maupun pembaca. Pengaruh akan banyaknya penerbit adalah konsumen / pembaca akan lebih selektif dalam pemilihan surat kabar, sedangkan untuk penerbit mereka harus selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan penyajian berita-beritanya.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan seleb. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers

sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut bisa layak untuk dimuat. Pertama-tama berita harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita harus objektif. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur di atas agar tidak ada pihak yang dirugikan. (Kusumaningrat 2006 : 47)

Akhir-akhir ini banyak berita mengenai kasus mengenai pemecatan Ketua DPRD Surabaya Wishnu Wardhana. Upaya ini bermula dari langkah Wishnu Wardhana yang melakukan pemakzulan kepada Walikota Surabaya Tri Risma Harini. Pemakzulan tersebut mendapatkan kecaman dari berbagai pihak termasuk didalamnya petinggi Partai Demokrat yang menaunginya.

Berawal dari kasus tersebut, Partai Demokrat akhirnya menurunkan jabatannya sebagai ketua DPP Demokrat Surabaya. Tidak hanya itu, menyusul kasus tersebut surat resmi pemecatan Wishnu Wardhana dari keanggotaan Partai Demokrat dari DPP PD Pusat telah diterima DPD PD Jatim. Ketua DPRD Surabaya dan Ketua Badan Kehormatan DPRD Surabaya dari F-PD itu bakal lengser, karena Partai

Demokrat akan segera mengajukan surat Pergantian Antar Waktu kepemimpinan DPRD Surabaya.

Selain mengajukan surat PAW, DPP Partai Demokrat juga menerbitkan surat pemberhentian Ketua DPRD Kota Surabaya, atas nama Ir Wishnu Wardhana dari unsur pimpinan DPRD Kota Surabaya dan merekomendasikan Ketua Komisi B M. Machmud. S.Sos sebagai penggantinya.

Wishnu Wardhana merupakan salah seorang politikus kontroversial. Disamping terkait langsung dengan upaya pemakzulan Walikota Surabaya Tri Risma Harini, Wishnu Wardhana juga tersandung dengan kasus dugaan korupsi bimbingan teknis (Bimtek) DPRD Surabaya yang mengakibatkan kerugian Negara sebesar 2,7 miliar rupiah. Pada kasus yang terjadi pada tahun 2011 tersebut, Wishnu akhirnya ditetapkan menjadi tersangka oleh Polrestabes Surabaya.

Tidak hanya kasus tersebut, Wishnu juga menjadi perbincangan kala membentuk tim Persebaya DU. Sejatinya tim Persebaya Surabaya hanya ada satu, namun karena memutuskan untuk keluar dari liga yang dikelola oleh PSSI dan mengikuti liga diluar yuridiksi PSSI, Wishnu akhirnya membentuk Tim Sepak bola Persebaya Divisi Utama yang dia yakini sebagai tim Persebaya yang asli.

Seiring perkembangan waktu, kasus Wishnu mengalami babak baru yang hangat diperbincangkan di media – media pemberitaan. Setelah melakukan manuver politik dengan bergabung Partai Hanura kursi Wishnu sebagai Ketua DPRD Surabaya juga digoyang. Kasus mengenai upaya pelengseran wishnu dari posisi ketua DPRD

dan keanggotaan dirinya di partai demokrat banyak sekali di beritakan. Berbagai macam desakan digelontorkan oleh banyak pihak termasuk Pemprov agar wishnu dicopot dari jabatannya.

Salah satu topik yang banyak disorot adalah upaya pendongkelan wishnu dari ketua DPRD Surabaya, yang terus dilakukan oleh sejumlah anggota fraksi yang berniat untuk melengserkan Wishnu. Mereka berencana mengadukan masalah pelengseran tersebut ke Walikota Surabaya Tri Risma Harini. Sejumlah fraksi di DPRD Surabaya berharap orang nomer satu di Pemkot Surabaya tersebut bisa memuluskan pemberhentian Wishnu di DPRD Surabaya melalui mekanisme pergantian antar waktu. Hal tersebut merupakan kasus yang sering menjadi bahan berita bagi suatu media termasuk di dalamnya Jawa Pos.

Kasus ini banyak mendapat perhatian publik karena bagaimana pencopotan jabatan seorang Ketua DPRD sekaligus anggota Partai Politik menjadi menarik dan seringkali menjadi berita utama dalam suatu pemberitaan di suatu media termasuk Jawa Pos.

Banyaknya media massa yang memberitakan mengenai usaha dari beberapa pihak yang ingin melengserkan jabatan wishnu makin menjadi sorotan publik, dimana upaya yang dilakukan untuk pelengseran wishnu semakin memuncak, sejumlah fraksi membuktikan janjinya untuk menemui walikota Surabaya Tri Rismaharini guna untuk melengserkan wishnu dan mengganti sekretaris dewan karena dinilai tidak netral, hasilnya, menurut pengakuan anggota dewan, wali kota

setuju untuk memuluskan pencopotan anggota wishnu dan akan memberikan sanksi kepada Sekwan Hari Sulistyowati. (Sumber : Jawa Pos)

Buntut permasalahan pelengseran jabatan Wishnu Wardhana masih terus bergulir, puncak dari usaha pelengseran tersebut akhirnya terjadi kisruh di gedung DPRD Surabaya pada tanggal 23-04-2013, para anggota fraksi Partai Demokrat tiba-tiba menggedor-gedor pintu dan mengusir wishnu dari ruang ketua dewan. Setelah berhasil masuk, mereka juga mencopot foto-foto wishnu lantaran sudah dianggap bukan lagi ketua DPRD Surabaya. (Sumber : Jawa Pos)

Beberapa usaha yang dilakukan untuk melengserkan wishnu dari jabatannya masih terkesan alot dan banyak mengalami hambatan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan mengadakan Paripurna Istimewa yang khusus membahas pencopotan wishnu, melalui paripurna istimewa tersebut pun hasilnya masih menggantung, sebab, hingga kemarin belum ada kejelasan siapa wakil ketua dewan yang bakal memimpin keputusan tertinggi di DPRD Surabaya itu. Dua pimpinan dewan yang tersisa masih terkesan saling lempar terkait tugas tersebut. (Sumber : Jawa Pos)

Berita di atas merupakan kutipan dari surat kabar Jawa Pos, selama empat hari yaitu pada tanggal 22, 23, dan 24 April 2013. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau berita istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat

pada saat itu. Dalam sebuah berita bisa terbentuk opini publik yang kuat, sehingga dalam penulisan berita wartawan harus obyektif dalam penulisannya, apalagi berita ini merupakan headline dalam Jawa Pos.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut McQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (Flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Objektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, namun harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa

pemberitaan di surat kabar selalu dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara fairness. Yaitu salah satu syarat objektivitas yang juga sering disebut sebagai pemberitaan cover both side, dimana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain fairness, pers juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, tidak bohong, menyatakan fakta bila itu memang fakta, dan pendapat bila itu memang pendapat, dikutip dari Siebert tahun 1986 (Bungin, 2003 : 153 – 154).

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur objektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak obyektif. Suatu berita yang disajikan tidak obyektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain. Dimensi-dimensi objektivitas menurut Rachma Ida terdiri dari aktualitas, fairness dan validitas pemberitaan, dalam akurasi pemberitaan dituliskan bahwa harus ada kesesuaian judul dengan isi berita. (Kriyantono, 2006 : 244 dan juga dalam Bungin, 2003 : 154-155).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi peneliti sengaja memilih surat kabar Jawa Pos. Surat kabar Jawa Pos dipilih sebagai obyek penelitian karena Jawa Pos merupakan salah satu surat kabar besar Nasional yang berbasis di Surabaya dan mempunyai jaringan yang sangat besar di Indonesia, sehingga dampak dari

berita yang dikeluarkan oleh Jawa Pos akan luas membentuk opini publik baik secara Nasional maupun regional Surabaya. Alasan kedua penulis memilih koran Jawa Pos karena pemberitaan upaya pelengseran Wishnu Wardhana ini menjadi sebuah berita yang istimewa, berita ini menggunakan font dengan size besar pada judulnya menjadi berita utama di Seksi Metropolis surat kabar ini.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas objektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka judul penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Objektivitas Pemberitaan Upaya Pelengseran Wishnu Wardhana di surat kabar Jawa Pos.”

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas pemberitaan upaya pelengseran Wishnu Wardhana di surat kabar Jawa Pos.”

1.4. Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian objektivitas berita, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi redaksi Jawa Pos dalam memberitakan Objektivitas berita upaya pelengseran Wishnu Wardhana di surat kabar Jawa Pos tidak memihak, transparan, dan sumber berita yang jelas.